

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peninggalan sejarah merupakan suatu warisan budaya yang menceritakan keluhuran dari suatu budaya masyarakat. Peninggalan sejarah yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia merupakan suatu kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Dengan adanya berbagai peninggalan sejarah, bangsa Indonesia dapat belajar dari kekayaan budaya masa lalu yang berguna dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bangunan merupakan salah satu bentuk dari peninggalan sejarah yang dapat diamati langsung. Berbagai bangunan bersejarah yang terdapat di Indonesia seperti Candi Borobudur, Istana Maimun, Lawang Sewu, Gedung Sate, dan berbagai macam bangunan lainnya. Berbagai bangunan bersejarah tersebar di bumi nusantara ini, dimana setiap bangunan memiliki kisahnya sendiri.

Kota Bandung dikenal dengan julukan Kota Kembang dan Parijs van Java, memiliki berbagai bangunan bersejarah karya para arsitektur Eropa yang bermukim di Kota Bandung pada masa kolonial. Berbagai macam karya bangunan arsitektur dengan gaya bangunan Eropa yang megah menjadi penghias wajah kota Bandung.

Gedung Sate bisa dibilang sebagai bangunan kota Bandung yang paling dikenal oleh masyarakat luas, selain karena memiliki atap yang bentuknya yang unik, Gedung Sate juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan Jawa Barat.

Selain Gedung Sate masih banyak bangunan-bangunan warisan budaya yang tidak kalah menarik yang ada di kota Bandung ini, misalnya Gedung Merdeka dan Museum Konferensi Asia Afrika yang memiliki gaya arsitektur art deco, Villa Isola yang menjadi ikon dari Universitas Pendidikan Indonesia, juga bangunan-bangunan ibadah seperti Gereja Katedral, Vihara Samudra Bhakti dan Mesjid Cipaganti.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung no. 19 Tahun 2009 terdapat 100 bangunan yang terdaftar sebagai bangunan cagar budaya. Dari seratus bangunan tersebut banyak yang tidak diketahui oleh masyarakat kota Bandung. Bahkan ketika mereka melintasi bangunan-bangunan tersebut tiap hari, mereka tidak menyadari bahwa bangunan tersebut merupakan sebuah bangunan cagar budaya.

Persepsi masyarakat terhadap bangunan-bangunan peninggalan bersejarah merupakan hal penting dalam upaya menanamkan kesadaran untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kelestarian peninggalan bersejarah.

Tetapi masyarakat terlihat cenderung tidak peduli pada peninggalan sejarah tersebut bahkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui akan keberadaan bangunan-bangunan tersebut. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan sejarah membuat mereka cenderung menganggap bahwa peninggalan-peninggalan bersejarah tersebut bukanlah hal yang penting bahkan sebagian masyarakat menganggap peninggalan sejarah hanyalah bangunan tua yang tidak berarti apa-apa.

Pentingnya nilai dari peninggalan bersejarah tersebut dapat menjadi sesuatu yang bernilai tinggi serta dapat menjadi sebuah ikon budaya bagi daerah mereka disamping warisan budaya tersebut sangat penting sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran sejarah lokal guna membangun karakter bangsa. Karenanya suatu perancangan media grafis yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu tanpa menggurui dan juga menumbuhkan rasa cinta terhadap bangunan-bangunan bersejarah terutama untuk generasi muda sangat dibutuhkan.

1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan fenomena dan gejala yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, berikut ini akan dipaparkan dan dikemukakan permasalahan yang muncul dari fenomena di atas, rumusan masalah yang akan ditelaah dan dipecahkan dalam penelitian, dan aspek-aspek keilmuan atau ruang lingkup kajian yang akan digunakan sebagai tolok ukur dalam pembahasan masalah.

1.2.1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, berikut ini akan dirumuskan pokok-pokok persoalan yang akan dibahas, dipecahkan, dan dijawab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat akan sejarah terutama untuk warisan budaya berupa bangunan bersejarah?
2. Media apa yang dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu masyarakat terhadap bangunan-bangunan bersejarah?

1.2.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari perancangan ini mencakup bangunan-bangunan bersejarah yang berada di Kota Bandung. Kota Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang kaya akan arsitektur kolonial. Keberadaan karya-karya tersebut menunjukkan bahwa kota Bandung pernah menjadi pusat kegiatan kolonial di masanya dan menjadi bagian penting dari sejarah kolonial di Indonesia.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat akan sejarah terutama untuk warisan budaya berupa bangunan bersejarah.
2. Membuat media yang dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu masyarakat terhadap bangunan-bangunan bersejarah.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber yang bisa dijadikan sebagai dasar pembuatan buku ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber Data
 - 1) Wawancara untuk mengetahui opini masyarakat tentang bangunan di kota Bandung
 - 2) Literatur yang berhubungan dengan sejarah bangunan di kota Bandung

2. Teknik Pengumpulan Data
 - 1) Survey Lapangan untuk pengumpulan data terkait bangunan-bangunan di kota Bandung
 - 2) Kuesioner untuk mendapatkan data yang sesuai dengan validitas keinginan masyarakat.

1.5 Skema Perancangan

